



EFFORTS TO INCREASE ACHIEVEMENT OF IPS LEARNING THROUGH THE METHOD OF GIVING TASKS AS LEARNING INDEPENDENCE IN STUDENTS CLASS VI SDN 14 LUBUK AUR

MARDARIZON

**Volume 1 Nomor 1
JIPS ISSN: 2579-5449**

ABSTRACT

School education has an important role in improving the quality of human resources. School education is a process that involves educators, teaching materials, and learners. "Educators and education personnel are obliged to create a meaningful, fun, creative, dynamic and dialogical atmosphere of conduct, and professionally committed to improving education" (Sisdiknas 2003: 22).

In creating meaningful educational background then in every learning must use appropriate strategies and learning approach so

that the outcome of the learning is in accordance with the goals we want.

Based on the facts, grade 6 students are very interested in learning in school either Mathematics, Indonesian Science or any other field of study, as evidenced by each student's enthusiastic learning activity is quite high and the ability to do the problem gets pretty good (average 6.4). After students learn more formally, students start learning difficulties either Mathematics, Indonesian or Science so that the higher the class of learning results decreases.

Keywords: performance improvement study, methods of giving tasks.

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS SEBAGAI PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN PADA SISWA KELAS VI SDN 14 LUBUK AUR

ABSTRAK

Pendidikan sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan pendidik, bahan ajar, dan peserta didik. "Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana periditiikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, serta mempunyai komitmen secara profesional untul, meningkatkan pendidikan" (Sisdiknas, 2003: 22).

Dalam menciptakan suasana pendidikan yang bermakna maka dalam setiap pembelajaran harus menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar hasil dari

pembelajaran itu sesuai dengan tujuan yang kita inginkan.

Berdasarkan fakta, siswa kelas VI sangat tertarik dengan pembelajaran di sekolah baik Matematika, Bahasa Indonesia Sains ataupun bidang studi yang lainnya, terbukti dari setiap kegiatan pembelajaran antusias siswa cukup tinggi dan kemampuan mengerjakan soal mendapat nilai cukup baik (rata-rata 6,4). Setelah siswa belajar lebih formal, siswa mulai kesulitan belajar baik Matematika, Bahasa Indonesia ataupun Sains sehingga semakin tinggi kelasnya hasil belajarnya semakin menurun.

Kata kunci: peningkatan prestasi belajar, metode pemberian tugas.

I PENDAHULUAN

latar belakang masalah ptk, dari hasil observasi pendahuluan pada salah satu sekolah dasar di kecamatan pakisaji diperoleh beberapa temuan. pertama sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah (pr), siswa yang mengerjakan tugas dari guru hanya 30%, hal ini karena kurang adanya rasa tanggung jawab pada diri siswa dalam menerima dan mengerjakan tugas, baik yang dikerjakan di sekolah maupun kerjaan di rumah. kedua, siswa banyak yang kurang menyenangi adanya tugas dari guru yang dikerjakan di rumah, hal ini kurang adanya motivasi yang tinggi pada diri siswa. ketiga, nilai rata-rata satu kelas untuk pekerjaan rumah hasilnya kurang baik.

dalam mengerjakan tugas individu, siswa belum mamapu adanya kemandirian, karena belum tertanam adanya rasa percaya diri yang tinggi dan harus selalu beertanya kepada orang laian yang sekiranya dapat membantu menyelesaikan tugas. Sedangkan untuk tugas kelompok, yang terjadi hanya siswa yang mampu dan mau mengerjakan tugas, yang lainnya hanya menjadi pengikut kelompok saja. Dalam mengerjakan tugas, siswa lebih senang dibimbing oleh guru, hal ini belum tertanam kreativitas untuk memperkaya dan memperdalam serta mengolah sendiri.

Berdasarkan hal di atas, sebgai orang yang terlibat langsung dalam mengajar siswa, dirasa perlu untuk mengkaji lebih jauh penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Hal ini untuk memberi nuansa baru kepada siswa lebih bergairah mengerjakan tugas pekerjaan rumah.

Metode pemberian tugas atau penugasan sebagai suatu cara interaktif belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah maupun di rumah secara perseorangan atau kelompok. Metode pelajaran menjadi salah satu cara penyampaian pengajaran yang dirancang untuk peserta didik agar bersemangat untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban-jawaban atau tugas yang diberikan guru (Sumantri M, 1998/1999 :151).

Setelah dilakukan identifikasi tentang hal yang telah dikaji diatas telah ditemukan upaya-upaya sebagai berikut. Pertama, dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah, siswa harus

mengikuti petunjuk penyelesaian tugas yang diberikan guru. Kedua, kemandirian siswa akan tumbuh jika dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah sesuai dengan metode pemberian tugas. Ketiga, perolehan nilai yang didapat oleh siswa akan lebih baik setelah mengikuti pelaksanaan metode pemberian tugas, hal ini karena siswa lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah baik tugas individu maupun tugas berkelompok.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu cara pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah disiapkan guru. Dalam melaksanakan tugas ini, siswa dapat memperoleh pengalaman secara kelompok dan perorangan. Melalui metode ini siswa dapat mengembangkan berbagi ketrampilan dan pembiasaan untuk kerja mandiri, serta bersikap jujur (Ahmad,D, 1995/1996 : 45)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana penerapan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran IPS di SDN 14 LUBUK AUR Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016?”.

Rumusan masalah ini selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut : 1) Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI SDN 14 LUBUK AUR Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 sebelum pembelajaran dengan metode pemberian tugas ? 2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI SDN 14 LUBUK AUR Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah pembelajaran dengan metode pemberian tugas ? 3) Bagaimana tanggapan siswa kelas VI SDN 14 LUBUK AUR Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 terhadap penerapan metode pemberian tugas ?

Tujuan utama penelitian ini sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa SD dalam mempelajari dan melaksanakan tugas yang diberikan guru diluar jam tatap muka. 1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 14 LUBUK AUR Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam

mempelajari dan mata pelajaran IPS melalui metode pemberian tugas. Memotivasi siswa kelas VI SDN 14 LUBUK AUR Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam pelaksanaan penyelesaian tugas dengan menggunakan

metode penugasan. Menelaah tanggapan siswa kelas VI SDN 14 LUBUK AUR Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 terhadap penerapan metode pemberian tugas.

II METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang lebih dikenal dengan Classroom Action Research.

Menurut Kemmis dan Mc. Targgart (Kasbolah, 1998/1999 ;14). Penelitian yindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dari keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam benyuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi. Lebih jelasnya lihat rangkaian langkah-langkah Penelitian Tindakan pada bagian di bawah ini :

Sebelumnya melaksanakan penelitain, penulis juga memperhatikan alur peneliti. Yang dimaksud alur peneliti adalah jalanya peneliti supaya peneliti tidak menyimpan dari apa yang sudah direncanakan. Alur peneliti ini dapat dilihat pada bagian di bawah ini :

Prosedur penelitain ini dibagi dalam empat tahap, yaitu :

Tahap Persiapan. Dalam tahap persiapan ini, kegiatan yang harus dipersiapkan meliputi : a. Membuat Rancangan Pembelajaran yang akan dipakai pada saat melakukan penelitian . Membuat alat pengumpul data, yaitu ; 1) Membuat soal yang akan diujikan kepada siswa 2) Membuat score penelitian . 3) Melakukan penelitian sesuai dengan prosedur.

Langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan peneliti kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian. Materi yang diberikan adalah Tentang Sumber Daya Alam : (1) Sumber daya alam yang dapat diperbarui (2) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran mengajar guru (peneliti) menggunakan metode resitasi dengan didukung oleh metode-metode yang lain, diantaranya : ceramah, pemecahan masalah, tanya jawab. Sebagai tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan atau tiga kali siklus. 1) Siklus 1, pada pertemuan dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2016 yang

membahas tentang sumber daya alam. Pada saat siswa melaksanakan tugas, peneliti mengadakan pengamatan 1 dan merefleksikannya. 2) Siklus II, pertemuan kedua, dilaksanakan tanggal 20 Februari 2016 membahas tentang hasil I atau ke materi tentang Pembagian sumber daya alam. Dalam proses pembelajaran ini siswa diharapkan dapat menjelaskan pembagian sumber daya alam, mengelompokkan sumber daya alam yang dapat diperbarui, dengan membuka IPS kelas V (IPS kelas V PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2002 : 98). Peneliti menelaah hasil penelitian untuk dijadikan bahan refleksi selanjutnya. 3) Siklus III, pada pertemuan pertama ketiga dilaksanakan tanggal 11 Maret 2016 membahas tentang kelompok sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, dengan membuka buku paket IPS (IPS kelas VI PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2002 :102). Peneliti menelaah hasil penelitian untuk dijadikan bahan refleksi selanjutnya.

Dengan gambaran pelaksanaan setiap pertemuannya, guru menyajikan materi dengan Rancangan Pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Untuk mengembangkan pemahaman siswa guru bersama siswa membahas tentang materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Selanjutnya guru memberi soal, kemudian memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan sejumlah soal sebagian latihan. Kemudian diakhir waktu kegiatan belajar siswa diberi tugas pekerjaan rumah untuk dikumpulkan, dinilai dan dipertanggung jawabkan pada pertemuan berikutnya.

Pada tanggal _____ diadakan tes Formatif I untuk pokok bahasan sumber daya alam dengan menggunakan alat evaluasi yang sudah dibuat sebelumnya kemudian hasilnya dianalisis. Ebagai langkah pengayaan dan perbaikan tugas pekerjaan rumah, kemudian pada tanggal _____diadakan tes Formatif II dan hasilnya dianalisa kembali.

Kegiatan pembelajaran dilakukan bersama antara peneliti dan guru, dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat

hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau yang dikenakan terhadap siswa. Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi atau revisi terhadap rencana atau tindakan yang dilakukan untuk menyusun rencana dan tindakan selanjutnya

Terhadap Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam pengamatan tindakan kelas dapat disejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam peneliti formal. Istilah observasi lebih sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran. (Kasbolah, 1998/1999 : 73-74)

Pada pelaksanaannya terhadap observasi secara lebih operasional adalah semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang rencanakan itu maupun sampingannya. (Kasbolah, 1998/1999 : 91). Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan (Kasbolah, 1998/1999, : 91-92).

Seperti yang diutarakan pada kutipan diatas bahwa fungsi observasi adalah untuk mengenali apakah tindakan yang dilakukan oleh peneliti didalam kelas telah mengarah kepada terjadinya perubahan yang positif dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Sasaran yang menjadi perhatian pada tahap observasi, sumarno (1996) dalam Kasbolah (1998/1999 : 93-94) adalah sebagai berikut : Seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang ditetapkan sebelumnya. Seberapa banyak pelaksanaan yang telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan. Kalu sudah ada bukti bahwa pelaksanaan tidak menunjukkan tanda-tanda berhasil, tentu pelaksanaan diteruskan sesuai dengan rencana. Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak di rencanakan Apakah terjadi dampak sampingan yang negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya. Temuan dampak negatif dan merugikan ketidaklanjutan dengan supaya mengurangi atau meniadakannya sama sekali.

Pada tahap ini kegiatan inti yang

dilakukan peneliti atau menghimpun data melalui pedoman pengamatan atau alat pengumpulan data yang telah disiapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang dapat digunakan selama kegiatan tindakan berlangsung dalam upaya untuk memodifikasi dan merencanakan kemabali tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahp ini adalah tahap kegiatan analisis sistesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan), terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan (Kasbolah, 1998/1999 : 100)

Tahap refleksi sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Melalui kegiatan refleksi ini semua unsur yang terjalin dalam tim, guru kelas (peneliti) dan rekan guru sebagai observer mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan profesionalime berkaitan dengan tugas keseharian di sekolah tempat menjalankan tugasnya.

Temuan pada waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi dalam bentuk diskusi didasarkan kepad hasil pengamatan yang telah di refleksi., di re-cek, dan dianalisis serta di interpretasikan yang kemudian disimpulkan pemaknaannya. Kesimpulan hasil diskusi dijadikan dasar bagi penyusun rencana tindakan dan pelaksanaan kegiatan penelitian berikutnya.

Penelitian dilaksanakan di sekolah tempat penelitain bertugas mengajar yaitu di SDN 14 LUBUK AUR Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan . Dasar pertimbangan memilih lokasi tersebut adalah : SDN 14 Lubuk Aur merupakan lokasi tempat tugas mengajar peneliti, sehingga memudahkan koordinasi serta pemahamn terhadap situasi dan kondisi setempat. Jarak tempuh dari rumah ke sekolah tempat tinggal peneliti kurang Irebih 3 km, sehingga merasa terpanggil untuk lebih peduli dan merasa tanggung jawab secara moral untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin ipelajari sifat-

sifatnya, Sudjana (1968 : 5). Menurut Arikunto, S (1998 ;115), populasi adalah keseluruhan subjek peneliti. Pada peneliti ini populasinya adalah semua siswa SDN 14 LUBUK AUR Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 123 orang, terdiri atas 60 siswa laki-laki 63 siswa perempuan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto (1999 : 115), dengan penelitian sampel maka akan lebih efisien dalam arti waktu, dan tenaga. Pada pendekatan penelitian kualitatif, sumber data yang dapat memberikan informasi disebut sampel. Sampel tersebut juga dapat berupa : hal peristiwa, manusia, dan situasi yang telah diobservasi (Nasution, 1996 : 96). Sementara itu teknik penelitian sampel pada penelitian ini digunakan sampel bertujuan, yaitu dilaksanakan dengan cara mengambil subjek atas dasar adanya tujuan tertentu, dikarenakan jenis penelitian yang dilakukan adalah atas dasar adanya tujuan tertentu, dikarenakan jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, menurut Arikunto (1999 : 120), apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% -25%, atau lebih jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 17 orang pada kelas VI yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Diambilnya sebagian sampel secara random pada kelas tersebut karena penulis adalah pengajar di kelas itu.

Instrumen Penelitian untuk mengumpulkan data tentang proses pelaksanaan tindakan, pengaruh pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui hasil sekolah pelaksanaan tindakan digunakan catatan yang dikembangkan dalam beberapa instrumen sebagai berikut : Observasi dilakukan langsung untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan secara kualitatif data yang dikumpulkan melalui observasi antara lain mengenai ; aktifitas belajar siswa itu komunikasi interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru ; motivasi belajar siswa dalam proses

pembelajaran IPS, dan untuk mencatat berbagai masalah mencakup berbagai kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang akan dikembangkan dalam refleksi.

Angket adalah peneliti ini berupa angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Angket ini diberikan kepada siswa baru untuk memperoleh respon terhadap pelaksanaan metode pemberian tugas.

Pedoman wawancara yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk guru yang diberikan setelah pembelajaran. Wawancara terhadap guru dilaksanakan untuk mengetahui respon tentang pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPS.

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar siswa terutama penguasaan materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Analisis data dilakukan dari sampai pelaksanaan tindakan dari setiap siklus. Analisis data untuk menentukan apakah perbaikan yang diinginkan terjadi atau tidak. data tentang aktivitas belajar siswa, interaksi proses pembelajaran dan persepsi siswa terhadap penggunaan metode pemberian tugas pada mata pelajaran IPS. Semua yang terjadi, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan. Apakah anda berubah kearah perbaikan dari segala aspek pembelajaran. Data diolah dan disajikan secara kualitatif deskripsi prosedur pengolahan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah : Data yang dikumpulkan meliputi data utama berupa tes dan data penunjang yaitu wawancara, observasi dan angket. Hasil tes dikumpulkan dan diberi skor. Memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan metode pemberian tugas. Melakukan observasi pada setiap proses pembelajaran. Validasi data

Dari berbagai temuan data hasil penelitian tentang penggunaan metode pemberian tugas, diinterpretasikan dengan merujuk pada acuan teoritis, norma-norma praktis yang disepakati maupun pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baik dan bermakna.

III PEMBAHASAN

Jumlah siswa SDN 14 Lubuk Aur _ sebanyak 123 siswa. Terdiri dari laki-laki 60 orang. Jumlah siswa tiap kelas dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Keadan Siswa SD Negeri

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	13	8	21
2	II	6	13	19
3	III	8	13	21
4	IV	15	11	26
5	V	8	9	17
6	VI	10	9	19
JUMLAH		60	63	123

Sebelum penerapan metode pemberian tugas Metode pemberian tugas sangat cocok untuk diterapkan di kelas VI SDN 14 LUBUK AUR Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, mengingat siswa kelas tersebut telah memiliki kreativitas untuk mengembangkan keilmuannya melalui kerja mandiri atau kelompok tanpa bimbingan dari guru, sehingga memungkinkan untuk bisa menyelesaikan tugas dari guru tepat pada waktunya dengan benar serta mengikuti aturan dari guru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru, diketahui bahwa guru belum merupakan metode pemberian tugas dengan sempurna, khususnya untuk pembelajaran IPS. Hasil angket dari siswa sebagian besar (70%) tidak menyenangi adanya pemberian tugas guru dikerjakan di sekolah maupun di rumah.

Oleh karena itu siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas, dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum penerapan metode penerapan metode pemberian tugas hasilnya sangat rendah sekali, maka kategori lulus tidak ada (0%), juga kenaikan dari rata-rata pre-test ke pos- test sangat kurang sekali.

Setelah Penerapan Metode Pemberian Tugas, Penilitaian Siklus IObservasi Awal, Observasi ini dilakukan kepada seluruh responden yang berjumlah 17 siswa. Data skor

pre tes dan pos tes hasil belajar siswa ini disajikan pada Tabel 4.4 ternyata hasil pre tes yaitu 5,35, dan hasil rata-rata pos tes yaitu : 5,82 yang berarti mengalami kenaikan sebesar 0,47.

Dengan rincian nilai pretes yaitu : Nilai 4 = 3 orang ; 17,64%. Nilai 5 = 8 orang : 47,05%. Nilai 6 = 3 orang 17,64%. Nilai 7 = 3 orang ; 17,64%. Rincian nilai pos tes yaitu: Nilai 4 = 1 orang : 5,88 Nilai 5 = 6 orang : 35,29%. Nilai 6 = 6 orang ; 35,29%. Nilai 7 = 3 orang : 17,64%. Nilai 8 = 1 orang : 5,88%

Jika dilihat dari hasil yang diperoleh pre tes, maka yang katagori lulus adalah 3 orang atau 17,64%, yang lainnya sebanyak 14 orang atau 82,35% masih jauh dibawah rata-rata pos tes yaitu : 5,35 (Tabel 4.3) sedangkan hasilnya yang lain diperoleh pada pos tes yang dikategorikan lulus adalah 4 orang atau 23,52%, yang lainnya sebanyak 13 orang atau 76,47% masih jauh batas lulus. Nilai rata-rata pos tes yaitu ; 5,82 (Tabel 4,3) ini berarti ada peningkatan dari pre tes rata-rata 5,35 menjadi 5,82 dan pos tes naik rata-rata 0,47 (Tabel 4.3)

dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pertama ini proses pembelajaran masih memiliki kekurangan dalam penerapannya. Pemberian tugas masih harus terarah. Guru tidak memberikan aturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang kurang tanggung jawab terhadap tugas, masih banyak siswa yang

melaksanakan tugas asal selesai tanpa dilandasi keilmuan yang tinggi. Dari segi hasil ada peningkatan, namun masih mencapai jumlah yang dikerjakan. Dari jumlah siswa sebanyak 17 orang, baru 4 orang saja (23,52%) yang dinyatakan lulus. Berdasarkan analisis dan refleksi terhadap proses pembelajaran pada tindakan pertama ini, maka perlu perbaikan dari pembelajaran berikut : 1) Dalam proses pembelajaran hendaknya pelaksanaan pengajaran tugas harus jelas dan langkah-langkah yang ditentukan 2) Dalam membentuk petunjuk pelaksanaan pengajaran tugas harus jelas dan mengarah pada atauran yang diterapkan. 3) Harus membuat siswa menjadi lebih bergairah dalam mengerjakan tugas baik yang dikerjakan di sekolah maupun di kerjakan di rumah. 4) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam mengerjakan tugas

Hasil Siklus II, Pelaksanaan Observasi, Pada penelitian kedua peneliti mengadakan pre tes pokok bahasan sumber daya alam yang dapat di perbarui.

Jika dilihat dari hasil yang diperoleh pada pre tes, maka yang katagori lulus adalah 4 orang (23,52%) yang lainnya belum masih katagori lulus sebanyak 13 orang (76,47%), nilai rata-rata pada hasilpre tes siklus II adalh 5,80 (Tabel 4.5).

Sedangkan hsil yang diperoleh pada pos tes yang katagori lulus berjumlah 9 orang (41,17%) yang lainnya belum masuk katagori lulus sebanyak 10 orang (58,82%). Nilai rata-rata pada hasil pos tes siklus II adalah 6,7 (Tabel 4,5) ini berarti mengalami kenaikan dan pre tes ke pos tes yaitu dari 5,88 menjadi 6,70 ada kenaikan 0,82 (Tabel 4.5).

berdasarkan observasi terhadap kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan tindakan kedua telah menumpuhkan adanya perubahan peningkatan hasil siswa sebagai perbaikan dari tindakan pertama.

Selain kegiatan pelaksanaan kegiatan keefisien waktu sudah diperhatikan, guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang harus dikerjakan siswa dan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa baik dikerjakan di sekolah maupun di kerjakan di rumah, baik dilihat oleh guru maupun jauh dari guru, siswa mengerjakan tugasnya bergairah, baik yng dikerjakan secara kelompok maupun secara individu. Siswa dapat mengadakan kraetivitasnya dalam melaksanakan tugas walapun dengan pola pikir tingkatan yang berbeda. Walapun dalam siklus kedua ini sudah menandakan adanya

peningkatan hasil usaha, tapi guru masig turun mencari solusi lain serta mengoptimalkan metode penugasan agar hasilnya lebih memuaskan dengan beberapa bentuk perbaikan-perbaikan antara laian :a. Melalui kerja kelompok dengn bimbingan oleh guru siswa salaing berdiskusi dan saling melengkapi dari individu sehingga siswa yang memiliki kecerdasan rendah dapat dibantu oleh siswa yang laian kecerdasannya. B} Siswa yang diarahkan dalam mengerjakan tugas dalam kemandirian dengan mengemukakan keuntungan dari hasil kegiatan secara mandiri. c) Lebih ditekankan kepada siswa untuk banyak membaca buku yang semua dengan pokok bahasa, serta sumber lain yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari, bahkan harus memperdalam. Memperkaya dan memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari. D) Membina tanggung jawab atas tugas yang dilaksanakan siswa. E) Guru mengungkapkan berbagai kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran dan selama proses pelaksanaan tugas. Baik yang dilaksanakan secara kelompok maupun yang dilaksanaakn secara perorangan, sehingga setiap siswa mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dan yang perlu diperhatikan. Pada kegitan berikutnya agar menjadi motivasi yang kuat sehingga dapat meningkatkan hasil yang diharapkan.

Seperti halnya para pelaksanaan kegiatan pertama dan kedua, guru pada pelaksanaan tindakan kegiatan melakukan pre tes dan pos tes. Hasil pre tes dan pos tes pad siklus III dapat dilihat Berdasarkan tabel di atas hasil yang diperoleh para pre tes siswa yang katagori lulus sebanyak 7 orang (41,17%) yang lainnya belum masuk katagori lulus sebanyak 10 orang (58,82%), nilai rata-rata pada hasil pre tes siklus III adalah 6,64 (Tabel 4.6). Sedangkan hasil yang diperoleh pos tes yang katagori lulus sebanyak 2 orang (11,76%), nilai rata-rata pada hasil pos tes siklus III adalah 7,58 (Tabel 4.6), ini berarti mengalami kenaikan pre tes ke pos tes yaitu dari 6,64 menjadi 7,58 ada kenaikn 0,94 (tabel 4.6).

Hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran pada tindakan ketiga ini, guru telah memperbaiki berbagai kekurangan pada pembelajaran sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa mulai siklus I sampai siklus III terus mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada pre tes, Siklus I rata-rata 5,35. Siklus II rata-rata 5,88, Siklus III rata-rata 6,64. Hasil belajar siswa pada pos tes. Siklus I rata-rata 5,82.

Siklus II rata-rata 6,70

Siklus III rata-rata 7,58

Melalui tiga kali penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu dari tindakan pertama, tindakan kedua, dan tindakan ketiga, prestasi siswa dalam pembelajaran secara terus menerus mengalami peningkatan.

Rincian jumlah siswa lulus dan tidak lulus tiap siklus : Pre tes, Siklus I lulus : 3 orang, tidak lulus : 14 orang , Siklus II lulus : 4 orang, tidak lulus : 13 orang , Siklus III lulus ; 7 orang, tidak lulus : 10 orang

Pos tes, Siklus I lulus : 4 orang ; tidak lulus ; 13 orang. Siklus II lulus ; 7 orang; tidak lulus ; 10 orang , Siklus III lulus :15 orang; tidak lulus; 2 orang

Melalui tiga kali penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu dari tindakan pertama, tindakan kedua, dan tindakan ketiga, prestasi siswa dalam pembelajaran secara terus menerus mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui tanggapan siswa

IV KESIMPULAN DAN SARANA

Metode pemberian tugas diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan ataupun kelompok. Dari temuan dan hasil penelitian kelas terhadap pembelajaran IPS bagi siswa kelas VI SDN 14 LUBUK AUR Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan sebagai berikut ; 1) Sebelum penerapan metode pemberian tugas siswa masih banyak yang tidak mengerjakan tugas, yang mengerjakan tugas dari guru hanya 30%. 2) Setelah penerapan metode pemberian tugas, hasil belajar siswa meningkat. 3) Tanggapan siswa terhadap penerapan metode pemberian tugas sangat positif.

Saran, dalam penerapan metode pemberian tugas di kelas VI SDN 14 LUBUK AUR Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 ini terdapat keterbatasan-keterbatasan, yaitu : 2) Pada saat siswa melakukan kegiatan pekerjaan rumah tidak semua siswa dapat dibimbing secara teliti, hal ini karena tiap kegiatan yang dilakukan berbeda-

terhadap metode pemberian tugas dalam pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan, guru mengadakan wawancara terhadap 10 orang siswa 3 orang dari kelompok pandai atau 30%, 4 orang dari kelompok sedang atau 40%, dan 3 orang dari kelompok kurang atau 30%. Pada kegiatan wawancara permasalahan yang ditanyakan pada siswa yaitu ; Bagaimana menurut siswa tentang penggunaan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPS serta mengemukakan apa adanya.

Dari hasil wawancara terhadap 10 orang siswa tersebut maka semuanya (100%) menyatakan senang. Adapun alasan yang mereka kemukakan antara lain ; (1) Siswa lebih banyak diberi waktu belajar walaupun jauh dari guru, (2) Dapat membangkitkan kegiatan dalam belajar, (3) Dapat belajar mandiri serta mengembangkan kreatifitas dalam mengerjakan tugas.

beda waktu dan tempatnya tetapi dalam pelaporan dapat didiskusikan dan dapat terlihat kelebihan dan kekurangan tiap individu atau kelompok. 2) Dalam memberikan tugas individu sulit untuk disesuaikan dengan kemampuan siswa yang berbeda. 3) Tugas kelompok hanya dikerjakan oleh siswa yang aktif dan kreatif, sedangkan yang lainnya hanya menjadi anggota kelompok yang pasif saja Sebagai implikasi dari hasil ini berikut dikemukakan beberapa sarana yang diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam upaya perbaikan pembelajaran IPS di kelas VI SDN 14 LUBUK AUR Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 khususnya dalam penerapan metode pembelajaran tugas di sarankan : Bagi siswa SD, metode pemberian tugas yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan model dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran di SD. Bagi SD sebagai penyelenggara program pendidikan sekolah tingkat dasar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menimbang proses pembelajaran IPS di SD. Bagi peneliti lain, dapat diadakan penelitian lanjutan tentang metode pemberian tugas yang berbeda di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Alumni. (1980). Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bandung
- Depdikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendiakn Dasar, (1993). Kurikulum Pendiakn Dasar, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kelas V Sekolah Dasar, Jakarta.
- _____, (1999) Penyempurnaan / Penyesuaian Kurikulum 1994 (Suplemen GBPP) kelas V SD /MI, Jakarta.
- _____, (1995/1996). Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. Jakarta
- _____, (1995/1996). Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Jakarta
- depdiknas, (2002). Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Desertasi). UPI : Bandung.
- Indrawati, Widjaya M, (2001). Peneliti Tindakan Kelaas . depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
- Ischak Su, Dkk (1997). Pendidikan IPS Di SD. Depdikbud. Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD serta D. II. Jakarta.
- Kasualh Kes. (1998/1999). Peneliti Tindakan Kelas. Depdikbud Dijjen Dikti. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jakarta.
- Moejiono, Dimyanti M. (1991/1992). Strategi Belajar Mengajar. Depdikbud Dirjen Dikti. Proyek Pembimbing Tenaga Kependidikan, Jakarta
- Purwanto M. Ngalim (1990). Psikologi Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rianto M. (2002). Pendekatan dan Metode Pembelajaran, Depdiknas, Dirjen, Disdasmen. Proyek Peningkatan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP, Malang
- Sukarynana, IW. (2002). Penelitian Tindakan Kelas. Depdiknas, Dikdasmen ProYEK peningkatan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan SMP Malang
- Sumantri M dan Permana J (1998/1999). Strategi Belajar Mengajar. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendiakn Guru Sekolah Dasar, Jakarta.
- Surya M. H. (1979). Psikologi Pendidikan. CV. Pembangunan Jaya, Bandung.
- Soedarsono F. (1996/1997). Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bgian kesatu Pengenalan Peneliti Tindakan Kelas (PTK). Depdikbud, Dirjen Dikti, Jakarta.
- Sutaatmadji H. dkk., (1997). Konsep Dasar IPS. Depdikbud. Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD setara D. II. Jakarta
- Suyanto. (1996/1997). Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bagian Kesatu Pengenalan Peneliti Tindakan Kelas (PTK). Depdikbud, Dirjen Dikti, Jakarta
- Undang G. Dkk., (1996). Peningkatan Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar. CV. Siger Tengah, Bandung.
- Usman Uzer M., Setiawati L. (1993). Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.